

ABSTRAK

Maria Ulfa Istifadhah, 2022, Makna *Raḍā'ah* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu [1914-1993 M]), Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Dosen Pembimbing: Dr. Mohammad Subhan Zamzami, Lc., M. Th.I.

Kata Kunci: *Raḍā'ah*, Semantik, Toshihiko Izutsu

Raḍā'ah merupakan pemberian air susu ibu terhadap anak yang bertujuan untuk keberlangsungan kehidupan seorang anak. Namun, seiring perkembangan zaman hal ini terkadang dilupakan dengan beberapa alasan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pokok masalah yaitu: (1) Apa saja term *raḍā'ah* dan derivasinya dalam Al-Qur'an?; dan (2) Bagaimana analisis makna term *raḍā'ah* dalam Al-Qur'an berdasarkan semantik Toshihiko Izutsu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik, yaitu penelitian tentang kebahasaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semantik Toshihiko Izutsu, yaitu menganalisis istilah kata kunci secara mendalam yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga memperjelas aspek khusus yang sesuai dengan budaya dan sampai pada *welthanschauung*, yaitu pandangan dunia masyarakat terhadap kata kunci tersebut.

. Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal, yaitu: (1) Term *raḍā'ah* dan derivasinya dalam Al-Qur'an ada 11 kata di dalam lima surah, di antaranya adalah kata *murḍi'atin* yang bermakna “dia (perempuan) yang menyusui” dan *arḍa'at* yang bermakna “dia satu orang (perempuan) menyusui” dalam QS. al-Ḥajj (22): 2, kata *arḍa'na* yang bermakna “mereka (perempuan) menyusui” dan *turḍi'u* yang bermakna “dia (perempuan) sedang menyusui” dalam QS. at-Ṭalāq (65): 6, kata *yurḍi'na* yang bermakna “mereka (perempuan) sedang menyusui”, dan *tastarḍi'u* yang bermakna “memohon/meminta menyusui” dalam QS. al-Baqarah (2): 233, kata *arḍa'na* yang bermakna “mereka (perempuan) menyusui” dan *raḍā'ah* yang bermakna “penyusuan” dalam QS. an-Nisā' (4): 23, kata *arḍi'th* yang bermakna “susuilah” dalam QS. al-Qaṣaṣ (28): 7, dan kata *marāḍi'u* yang bermakna “mereka (perempuan) yang menyusui” dalam QS. al-Qaṣaṣ (28): 12. (2) Analisis kata *raḍā'ah* berdasarkan semantik Toshihiko Izutsu menunjukkan perkembangan makna dari masa Jahiliah, pewahyuan Al-Qur'an, dan pascapewahyuan. Makna dasar kata *raḍā'ah* adalah penyusuan. Sedangkan makna relasionalnya adalah selain bermakna penyusuan, ia juga berkembang maknanya menjadi kehinaan, kejelekan, dan kerendahan. Oleh karena itu, semantik kosakata dalam Al-Qur'an tidak bersifat statis, karena ia mengalami perkembangan makna selama masa pewahyuannya. Term *raḍā'ah* dalam Al-Qur'an merupakan perintah Allah Swt. yang bermula dari pasangan suami istri yang menjalin ikatan pernikahan. Setelah itu perempuan mengandung sampai melahirkan. Setelah proses melahirkan, Allah Swt. menyeru kepada seorang ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya sebagai makanan dan nutrisi terbaik untuknya sampai sempurna umur dua tahun, sehingga seorang anak yang mendapat ASI secara penuh memiliki imunitas alami yang lebih kuat dibanding dengan anak yang hanya mendapat susu formula saja.